



EFEKTIVITAS MEDIA PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN PENULARAN HIV DARI IBU KE ANAK

Sukarni Setya Ningsih¹, Putri Nur Anggrayni², Tamara Juni Kristi³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

karnisetya971@gmail.com

Abstrak

HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan yang berdampak pada ibu hamil dan anak karena penularan dari ibu ke anak masih terjadi, sementara tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan HIV belum optimal sehingga diperlukan strategi promosi kesehatan yang efektif. Tujuan penelitian Untuk menganalisis efektivitas media promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Metode penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest–posttest pada 60 ibu hamil di dua TPMB di Provinsi Lampung dan Sumatera Selatan. Intervensi berupa media promosi kesehatan diberikan setelah pretest dan diikuti posttest untuk menilai perubahan pengetahuan. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon ($\alpha = 0,05$). Hasil rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 8,08 sebelum intervensi menjadi 12,08 setelah intervensi, dengan perbedaan yang signifikan ($p < 0,001$). Kesimpulan media promosi kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dan perlu dioptimalkan dalam pelayanan antenatal care.

Kata Kunci: Media Promosi Kesehatan, Pengetahuan, Ibu Hamil, HIV

Abstract

Background: HIV/AIDS remains a health problem that impacts pregnant women and children due to ongoing mother-to-child transmission, while pregnant women's knowledge regarding HIV prevention is suboptimal, necessitating effective health promotion strategies. Objective to analyze the effectiveness of health promotion media on pregnant women's knowledge regarding preventing mother-to-child HIV transmission. Methods this study used a quasi-experimental design with a one-group pretest–posttest approach among 60 pregnant women in two TPMBs in Lampung and South Sumatra provinces. The intervention, in the form of health promotion media, was administered after a pretest and followed by a posttest to assess changes in knowledge. Data were analyzed using the Wilcoxon test ($\alpha = 0.05$). Results the average knowledge score increased from 8.08 before the intervention to 12.08 after the intervention, with a significant difference ($p < 0.001$). Conclusion health promotion media effectively increases pregnant women's knowledge regarding preventing mother-to-child HIV transmission and needs to be optimized in antenatal care services.

Keywords: Health Promotion Media, Knowledge, Pregnant Women, HIV

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email : karnisetya971@gmail.com

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang signifikan. Laporan dari UNAIDS (2023) menunjukkan bahwa sekitar 39 juta orang di dunia hidup dengan HIV, termasuk 1,5 juta anak. Perempuan usia reproduksi merupakan kelompok yang terdampak secara substansial dan memiliki risiko menularkan infeksi kepada bayinya. Selain itu, fenomena gunung es pada kasus HIV menunjukkan bahwa jumlah kasus yang terlaporkan kemungkinan lebih rendah dibandingkan jumlah sebenarnya akibat keterbatasan deteksi dan pelaporan (UNAIDS, 2022). Kondisi ini menegaskan bahwa pengendalian HIV, khususnya pada kelompok ibu hamil, masih menjadi prioritas global.

Di Indonesia, epidemi HIV juga menunjukkan tren yang memerlukan perhatian serius. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) melaporkan bahwa lebih dari 515.000 perempuan hidup dengan HIV, dengan proporsi terbesar berasal dari kelompok ibu rumah tangga. Penularan dari pasangan menjadi faktor dominan dalam kasus baru. Situasi ini meningkatkan risiko terjadinya penularan HIV dari ibu ke anak apabila tidak dilakukan skrining dan intervensi secara komprehensif selama masa kehamilan.

Penularan HIV dari ibu ke anak dapat terjadi selama kehamilan, persalinan, maupun menyusui. Menurut World Health Organization (2023), tanpa intervensi pencegahan yang optimal, risiko penularan berkisar antara 20–45%. Untuk menekan angka tersebut, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) yang terintegrasi dalam pelayanan antenatal care (ANC). Program ini menekankan pentingnya skrining HIV pada ibu hamil sebagai langkah deteksi dini dan pemberian terapi antiretroviral secara tepat guna mencegah transmisi vertikal. Meskipun program PPIA telah tersedia secara nasional, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal di tingkat pelayanan primer. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan program adalah tingkat pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan HIV selama kehamilan. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan *one group pretest–posttest*. Penelitian dilaksanakan di dua Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB), yaitu TPMB Indah Fatmawati di Provinsi Lampung dan TPMB Desi Fitriani di Provinsi Sumatera Selatan. Sampel

Pengetahuan merupakan determinan utama dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan (Notoatmodjo dalam Noviana, 2018). Rendahnya pemahaman dapat menyebabkan keterlambatan deteksi dan meningkatkan risiko transmisi vertikal.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi promosi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Penggunaan media edukasi, termasuk media audiovisual, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (Kuswanti & Rochmawati, 2021). Namun demikian, penelitian yang secara khusus menguji efektivitas media promosi kesehatan dalam konteks pelayanan kebidanan di praktik mandiri bidan masih terbatas, terutama pada wilayah Sumatera bagian selatan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) wilayah Sumatera bagian selatan, yaitu di Provinsi Lampung dan Provinsi Sumatera Selatan, menunjukkan adanya kesenjangan informasi terkait program PPIA di tingkat pelayanan kesehatan primer. Dari delapan ibu hamil yang diwawancarai, lima ibu telah mengetahui program PPIA, sedangkan tiga ibu lainnya belum memahami pentingnya pemeriksaan HIV selama kehamilan. Temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi mengenai PPIA belum merata dan memerlukan penguatan melalui strategi promosi kesehatan yang lebih efektif dan terstruktur.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara ketersediaan program PPIA dan tingkat pemahaman ibu hamil di tingkat pelayanan primer. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak pada TPMB di wilayah Sumatera bagian selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi edukasi yang lebih efektif dalam mendukung optimalisasi program PPIA pada pelayanan kebidanan.

METODE

penelitian berjumlah 60 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi selama periode penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah media promosi kesehatan, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan

ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Prosedur penelitian meliputi pemberian pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal,

dilanjutkan dengan intervensi berupa media promosi kesehatan, kemudian dilakukan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rata – Rata Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan

Pengetahuan	N	Min	Max	Mean	SD
Sebelum	60	2	12	8,08	2,126
Sesudah	60	9	15	12,08	1,968

Berdasarkan Tabel 1.1, rata-rata skor pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan promosi kesehatan

sebesar 8,08 dan mengalami peningkatan menjadi 12,08 setelah diberikan promosi kesehatan.

Tabel 2. Uji Normalitas

Pengetahuan	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum Promosi Kesehatan	,218	60	,000
Sesudah Promosi Kesehatan	,234	60	,000

Sumber : Output SPSS 2.0, data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1.2, hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai $p < 0,001$ baik sebelum maupun sesudah pemberian media promosi kesehatan. Karena nilai $p < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Oleh karena itu, analisis perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 3. Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak

Pengetahuan	N	Mean Rank	Sum Of Rank	Z	P value
Sesudah Negatif Ranks	0	,00	,00		
Sebelum Positif Ranks	59	30,00	1770,00	-6,707	0,000
Ties	1				
Total	60				

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh bahwa sebanyak 59 responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan media promosi kesehatan, yang ditunjukkan dengan nilai positive ranks sebanyak 59 responden, mean rank sebesar 30,00, dan sum of ranks sebesar 1770,00. Terdapat 1 responden dengan nilai yang tetap (ties = 1) dan tidak terdapat responden yang mengalami penurunan

pengetahuan (negative ranks = 0). Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian media promosi kesehatan ($Z = -6,707$; $p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa media promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.

Pembahasan

Gambaran pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan.

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan ibu hamil dari 8,08 sebelum intervensi menjadi 12,08 setelah

diberikan promosi kesehatan mengenai pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif yang diberikan mampu menghasilkan perubahan kognitif yang bermakna. Secara

substansif, temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang terstruktur dapat memperbaiki pemahaman ibu hamil terkait mekanisme penularan, langkah pencegahan, serta urgensi deteksi dini HIV selama kehamilan.

Perubahan skor yang cukup besar mencerminkan adanya kesenjangan informasi sebelum intervensi dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian ibu hamil masih memiliki keterbatasan literasi kesehatan terkait HIV, sehingga edukasi menjadi komponen penting dalam pelayanan antenatal. Setelah diberikan promosi kesehatan, responden menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih komprehensif, yang menegaskan bahwa intervensi berbasis media dapat menjembatani kebutuhan informasi tersebut.

Secara teoritis, peningkatan pengetahuan dapat dijelaskan melalui teori ranah kognitif yang dikemukakan oleh Bloom (1956), yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan, terutama melalui penglihatan dan pendengaran, kemudian diproses dalam domain kognitif sehingga membentuk pemahaman baru. Dalam konteks perilaku kesehatan, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya sikap dan tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2022). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ibu hamil menjadi dasar penting dalam pembentukan perilaku preventif terhadap penularan HIV.

Dalam kerangka global, peningkatan literasi kesehatan ibu hamil merupakan bagian penting dari strategi Prevention of Mother to Child Transmission (PMTCT), karena ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh terhadap pemeriksaan HIV dan terapi antiretroviral bila diperlukan (World Health Organization [WHO], 2023). Oleh karena itu, peningkatan skor pengetahuan dalam penelitian ini memiliki implikasi strategis dalam mendukung upaya pencegahan transmisi vertikal HIV.

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan terjadi karena materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan responden, disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, serta didukung oleh media yang menarik sehingga memudahkan proses penerimaan dan retensi informasi. Lingkungan pelayanan yang kondusif dan interaksi aktif selama sesi edukasi juga diduga memperkuat proses internalisasi pengetahuan.

Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ($Z = -6,707$; $p < 0,001$). Temuan ini menegaskan bahwa media promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Secara statistik, hampir seluruh responden mengalami peningkatan skor, yang menunjukkan dampak intervensi yang konsisten dan kuat pada aspek kognitif.

Efektivitas ini menunjukkan bahwa media promosi kesehatan bukan sekadar sarana penyampaian informasi, tetapi juga instrumen perubahan kognitif yang terukur. Penyajian materi yang sistematis, penggunaan bahasa yang sederhana, serta dukungan media visual berperan dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman responden. Dengan demikian, promosi kesehatan dapat menjadi strategi edukatif yang efisien dalam pelayanan kesehatan ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan (Kuswanti & Rochmawati, 2021; Fitriani et al., 2022). Konsistensi tersebut memperkuat bahwa pendekatan promotif memiliki dampak nyata terhadap peningkatan literasi kesehatan dan kesiapan ibu dalam melakukan tindakan preventif.

Dalam kebijakan nasional, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menempatkan promosi kesehatan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Penguatan literasi kesehatan melalui edukasi diharapkan meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam mengambil keputusan kesehatan yang tepat, termasuk melakukan pemeriksaan HIV secara rutin selama kehamilan (Kemenkes RI, 2024).

Secara konseptual, peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal dalam proses perubahan perilaku. Individu dengan pengetahuan yang memadai cenderung memiliki persepsi risiko yang lebih baik dan kesiapan untuk bertindak (Notoatmodjo, 2022). Oleh karena itu, efektivitas media promosi kesehatan dalam penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap peningkatan kepatuhan pemeriksaan HIV serta upaya pencegahan transmisi vertikal.

Peneliti berasumsi bahwa keberhasilan intervensi dipengaruhi oleh kualitas media, keterlibatan aktif responden, serta kredibilitas tenaga kesehatan sebagai penyampai informasi.

Interaksi yang terjadi selama sesi edukasi memungkinkan terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam, sehingga promosi kesehatan dapat menjadi strategi yang aplikatif dan berkelanjutan dalam mendukung program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.

SIMPULAN

Rata-rata pengetahuan ibu hamil meningkat secara signifikan setelah diberikan promosi kesehatan mengenai pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Temuan ini menegaskan bahwa media promosi kesehatan merupakan strategi promotif yang efektif dan aplikatif dalam mendukung upaya pencegahan transmisi vertikal HIV serta penguatan program Prevention of Mother to Child Transmission (PMTCT) dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2021. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2022. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. New York: David McKay Company. <https://www.britannica.com/biography/Benjamin-Bloom>
- Global Statistics. 2023. *The Global Impact Of HIV & AIDS*. <https://www.hiv.gov/hiv-basics/overview/data-and-trends/global-statistics/>
- Ina Kuswanti, Lusa Rochmawati. 2021. Efektifitas media audiovisual sebagai upaya promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA). *Jurnal Jurnal Kebidanan Indonesia*, Vol 12 No 1. Januari 2021 (87 - 94). <https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/JKebIn/index>
- PA Siregar. 2020. Analisis Penggunaan Media Promosi Kesehatan Layanan (Pitc) Provider Initiated Testing Counseling Pada Ibu Hamil J Kesehat, 2023 - download.garuda.kemdikbud.go.id
- Primadewi, K., & Dewi, P. A. C. 2025. *Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak di Puskesmas Kuta II*. *E-Jurnal Medika Udayana*, 14(2), 08. <https://doi.org/10.24843/MU.2025.V14.i2.P08>
- Rochmawati, L., Kuswanti, I., & Prabawati, S. (2021). Efektifitas Media Promosi Kesehatan Video Dengan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Anak. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2). <https://doi.org/10.36419/jki.v12i2.495>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Peraturan Menteri Kesatan No. 23 Tahun 2022 tentang penanggulangan HIV, AIDS dan infeksi menular seksual (Ketua: Budi G.Sadikin). Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- _____. 2023. Kasus HIV dan Sifilis meningkat, Penularan Didominasi Ibu Rumah Tangga. Jakarta: Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Menkes dorong upaya promotif preventif untuk menyehatkan masyarakat*. <https://www.kemkes.go.id/id/menkes-dorong-upaya-promotif-preventif-untuk-menyehatkan-masyarakat>
- Maulana, H. D. 2018. *Promosi Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran. EGC
- Munawarah, R., Aji Pamungkas, A. M., Zukrufiana, I. R., & Hidayati, N. N. 2022. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Flipchart terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Penularan HIV di Desa Brosot. *Jurnal Kebidanan*, 14(01), 56–67. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v14i01.515>
- Notoatmodjo Soekidjo. 2022. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2022. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Triana, H., & Purnasari, H. 2022. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA). *Jurnal Kesehatan*, 12(2). <https://doi.org/10.46815/jk.v12i2.164>
- Wulandari, A., Palupi, R. Y. S., Retnaningtyas, E., et al. 2022. Efforts to increase knowledge of pregnant women through education about HIV/AIDS disease. *Journal of*

Community Engagement in Health, 7(1).
<https://doi.org/10.30994/jceh.v7i1.579>

Wulandari, S., & Utomo, B. M. 2025. *The Effectiveness of PMTCT Education in Increasing Pregnant Mothers' Knowledge on HIV/AIDS Prevention for Their Babies*. *Perawat: Professional Evidence-based Research and Advances in Wellness and Treatment*, 2(1), 102.
<https://doi.org/10.69855/perawat.v2i1.102>